

Article

PENGARUH BUKU SAKU TERHADAP PENGETAHUAN MALARIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH PUSKESMAS GENYEM

Muji Lestari¹, Fachri Ama²

¹Dosen Prodi D3 Kebidanan Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua, Indonesia

²Dosen Prodi D4 Kebidanan Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: February 20, 2022
Final Revision: March 18, 2022
Available Online: March 25, 2022

KEYWORDS

pocket book, malaria

CORRESPONDENCE

Phone: 082198484036
E-mail: arietarie76@gmail.com

ABSTRACT

Background: 11 million pregnant women in 38 countries are infected with malaria. The purpose of this study was to determine the effect of pocket books on malaria knowledge in pregnant women. This type of research uses a quasy experiment with one group pretest posttest. The number of samples is 30 with the sampling technique being total sampling. Data analysis using Paired t test. The results of the study obtained a value of 0.000 (<0.05) the mean pre-test of knowledge before being given a pocket book. The mean value of pre-test knowledge was 55.30 and the mean post-test knowledge was 58.90. Suggestions for the Genyem Health Center to provide a pocket book to every pregnant woman who comes to check her pregnancy. It is for health workers, especially midwives, to use pocket books as KIE media in carrying out their duties.

I. INTRODUCTION

Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019 menyebutkan bahwa diperkirakan 11 juta ibu hamil di 38 negara terjangkit malaria (WHO, 2019). Angka kejadian malaria di Indonesia masih cukup tinggi. Data point prevalence malaria pada tahun 2010 adalah 0.3, kemudian meningkat menjadi 1.6 di tahun 2013. Sementara itu, pada kelompok rentan seperti anak-anak umur 1-9 tahun dan ibu hamil didapatkan angka positif malaria cukup tinggi (1.9%

dibandingkan dengan kelompok umur lainnya (Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2014).

Angka kejadian malaria di Kabupaten Jayapura pada tahun 2017 sebesar 22.140 kasus dan pada tahun 2018 sebesar 20.031 kasus (Jayapura, 2018). Penyakit malaria yang terjadi pada ibu hamil menimbulkan risiko besar bagi ibu dan bayinya. Perempuan hamil adalah penduduk paling rentan karena mereka memiliki risiko lebih besar terkena infeksi malaria dibanding individu

dewasa yang tidak hamil (Noviyanti, 2018). Temuan ini konsisten dengan temuan yang didapatkan oleh Tim Eijkman yang menemukan bahwa tingkat imunitas perempuan yang hamil pertama lebih rendah dibandingkan dengan perempuan pada kehamilan kedua, ketiga, dan seterusnya, sehingga menjadikan kelompok perempuan dengan kehamilan pertama kali lebih rentan terhadap infeksi malaria (Noviyanti, 2018). Infeksi malaria dapat menyebabkan anemia pada ibu, persalinan prematur, kematian janin, dan bayi lahir dengan berat badan rendah (Noviyanti, 2018).

Seseorang atau sekelompok orang bisa terhindar dari penyakit malaria jika memiliki pengetahuan untuk menghindarinya. Salah satu media pengetahuan tersebut adalah buku saku. Hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Genyem belum ada media informasi tentang pencegahan malaria pada ibu hamil, hal ini ironis karena di satu sisi angka kejadian malaria pada ibu hamil masih cukup tinggi, sementara media informasi untuk mencegah hal tersebut belum ada.. Melalui penelitian

ini kami bermaksud membuat sekaligus menguji coba keefektifan buku saku tersebut dalam menambah pengetahuan ibu-ibu hamil tentang pencegahan malaria.

II. METHODS

Rancangan penelitian adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan *one group pre dan post test*. Perubahan yang diamati adalah aspek pengetahuan tentang pencegahan malaria pada kelompok yang diberikan buku dengan kelompok yang tidak diberikan buku saku. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021 di Kampung Kuipon Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah Puskesmas Genyem Kabupaten Jayapura sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang baru pertama kali hamil sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *exhaustive sampling (total sampling)*. Uji penelitian menggunakan *Uji Paired t test*.

III. RESULT

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Usia (Tahun)	Frekuensi	Percent (%)
18-20	3	10.0
21-23	2	6.7
24-26	7	23.3
27-29	9	30.0
30-32	5	16.7
33-35	1	3.3
>35	3	10.0
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan Sebagian besar responden berada dalam kisaran usia 27-29 tahun sebanyak 9 (30.0%) orang.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami

Pekerjaan suami	Frekuensi	Percent (%)
Petani	15	53.3
PNS	2	6.7
Lainnya	12	40.0
Total	30	100.0

Tabel 2 menunjukkan pekerjaan suami responden terbanyak sebagai petani sebanyak 15 (53.3%) orang.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Suami

Pendidikan suami	Frekuensi	Percent (%)
SMP	2	6.7
SMA	24	80.0
AKADEMI/PT	4	13.3
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan mayoritas suami responden berpendidikan SMA sebanyak 24 (80.0%) orang.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Percent (%)
Petani	8	26.7
Guru	2	6.7
PNS	2	6.7
Lainnya	18	60.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 4 menunjukkan mayoritas responden memiliki jenis pekerjaan lainnya sebanyak 18 (60.0%) orang.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Percent (%)
SD	2	6.7
SMP	4	13.3
SMA	16	53.3
AKADEMI/PT	8	26.7
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 5 menunjukkan mayoritas responden pendidikan terakhirnya

adalah SMA sebanyak 16 (53.3%) orang.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Akses Media Sosial

Akses Media Sosial	Frekuensi	Percent (%)
Tidak	2	6.7
Ya	18	93.3
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 6 menunjukkan mayoritas responden telah mengakses media sosial sebanyak 18 (93.3%) orang.

Tabel 7. Gambaran Pengetahuan Tentang Malaria Sebelum Diberikan Buku Saku

Pengetahuan	Frekuensi	Percent (%)
Tahu	15	50.0
Tidak tahu	15	50.0
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 7 menunjukkan jumlah yang tahu dan tidak tahu tentang pencegahan malaria sebelum diberikan buku saku sama banyaknya, yaitu masing-masing 15 (50.0%) orang.

Tabel 8 Gambaran Pengetahuan Tentang Malaria Sesudah Diberikan Buku Saku

Pengetahuan	Frekuensi	Percent (%)
Tahu	21	30.0
Tidak tahu	9	70.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 8 menunjukkan terjadi kenaikan yang signifikan responden yang tahu tentang pencegahan malaria menjadi 21 (70.0%) orang.

Tabel 9. Perbedaan Pengetahuan tentang Malaria Sebelum dan Sesudah Diberikan Buku Saku

Pengetahuan	Mean	Minimal	Maksimal	<i>p</i>
Pre	55.30	24	27	0.000
Post	58.90	30	30	

Sumber : Data Primer

Tabel 9 menunjukkan terjadi peningkatan nilai mean dan minimal sebelum dan sesudah diberikan buku, sementara nilai maksimal tetap. Terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan buku saku $p=0.000<0.05$.

IV. DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil *p* value 0,000 sehingga ada perbedaan pengetahuan tentang malaria sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui buku saku. Nilai mean pengetahuan pre test adalah 55.30 dan nilai mean pengetahuan post test adalah 58.90.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa hasil analisis pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian media buku saku terjadi peningkatan. Hasil uji statistik diperoleh *p* value 0,000 ($<0,05$). Hasil uji ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian buku saku terhadap pengetahuan responden (Wahyuni, Niu and Marlindah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wilya, Zulhaida and Yasir, 2017) menemukan bahwa pengetahuan masyarakat tentang malaria banyak dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan di televisi. Pendapat yang dikemukakan oleh Dwilaksono

menyatakan media informasi dalam ruang lingkup komunikasi berupa media jejaring sosial sangat efektif untuk penyebaran informasi dengan sasaran remaja dan usia produktif (Dwilaksono dalam Wilya et al., 2017). Hal ini sejalan dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini. Mayoritas responden telah mengakses media sosial. Media sosial memberikan banyak pengetahuan dan informasi bagi seseorang salah satunya pengetahuan tentang pencegahan malaria, sehingga akses media sosial membuat responden mendapatkan banyak pengetahuan atau informasi termasuk malaria. Beberapa responden menyatakan sumber pengetahuannya dari beberapa sumber sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk atau terbentuk dari berbagai macam sumber atau media (Ananda, 2018).

Hasil penelitian (Jannah, Antari and Hapipah, 2019) menemukan booklet memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan praktik pencegahan malaria pada korban gempa. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa dengan metode ceramah video dan ceramah diskusi dapat meningkatkan pengetahuan (Panjaitan dalam Jannah et al., 2019).

Pendidikan terakhir responden juga ikut berkontribusi dalam pengetahuan responden. Menurut

epistemologi, pengetahuan bisa bersumber dari manapun, salah satu sumbernya adalah pendidikan (Ananda, 2018). Hal ini juga diperkuat dengan tingkat pendidikan suami responden. Suami yang pendidikannya bagus cenderung akan membantu pasangannya dalam menyerap informasi yang masuk termasuk pengetahuan tentang pencegahan malaria. Pendidikan tinggi tentunya memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan pendidikannya yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sunain, 2017).

Mayoritas responden juga berada dalam kisaran umur dibawah 30 tahun. Hasil penelitian (Negara and Prabowo, 2018) menunjukkan terdapat pengaruh umur terhadap pengetahuan. Selain umur, Bahasa juga menjadi salah satu faktor responden pengetahuannya bagus. Bahasa yang digunakan dalam buku saku mudah dimengerti oleh responden karena sesuai dengan dialek/aksen yang digunakan oleh

responden. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Maghfiroh L, Antonius NWP and Ema R, 2017) yang menemukan hasil bahwa penggunaan buku saku bergambar dan berbahasa Madura dapat meningkatkan tingkat pengetahuan penderita dan PMO TB.

V. CONCLUSION

Nilai rerata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan buku saku masing-masing adalah 55.30 dan 58.90. Terdapat perbedaan pengetahuan tentang malaria sebelum dan sesudah diberikan buku $p=0.000<0.05$. Saran Bagi pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura mendorong dan memberikan dukungan penuh kepada seluruh Puskesmas untuk menggunakan buku saku ini sebagai sarana Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) malaria. Saran bagi pihak Puskesmas Genyem untuk memberikan buku saku kepada setiap ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya. Bagi petugas kesehatan, khususnya bidan untuk menjadikan buku saku sebagai media KIE dalam menjalankan tugasnya.

REFERENCES

- Ahmady, A., & Ashari, A. E. (2018). Efektivitas Buku Saku dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendamping Ibu Nifas di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(2), 122. <https://doi.org/10.33490/jkm.v4i2.104>
- Ananda, R. (2018). *Merefleksikan Epistemologi: Sumber Pengetahuan*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/rizkiaananda/5bed0fbb43322f41120c1f47/merefleksikan-epistemologi-sumber-pengetahuan>
- Dampak malaria pada ibu hamil di Papua dan cara melawan penyakit ini*. (n.d.). Retrieved August 22, 2020, from <https://theconversation.com/dampak-malaria-pada-ibu-hamil-di-papua-dan-cara-melawan-penyakit-ini-95592>
- Hidayah, M., & Sopiandi, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i2.290>
- Jannah, R., Antari, G., & Hapipah. (2019). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN

- MELALUI BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PENCEGAHAN MALARIA PADA KORBAN GEMPA. *JURNAL KEBIDANAN*, 9(2), 41–44. <http://publishing.krafon.or.id/index.php/jk/article/view/84>
- Jayapura, D. K. K. (2018). *Profil Kesehatan Tahun 2018*. https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2018/94_03_Papua_Kab_Jayapura_2018.pdf
- Maghfiroh L, Antonius NWP, & Ema R. (2017). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Buku Saku Bergambar Dan Berbahasa Madura Terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita Dan Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis Paru. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(3), 420–424.
- Mashita, M., & Komalasari, K. (2016). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENUMBUHKAN CINTA BUDAYA DAERAH SISWA (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Malang) Effectiveness of Using Media Pocket to Raise Culture Love Re. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1).
- Negara, I. C., & Prabowo, A. (2018). Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV–AIDS di Provinsi DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Terapannya 2018*, 1–8.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (11th ed.). PT. Rineka Cipta.
- Organization, W. H. (2019). *WORLD MALARIA REPORT 2019*. <https://www.who.int/malaria/publications/world-malaria-report-2019/World-Malaria-Report-2019-briefing-kit-eng.pdf?ua=1>
- Pusat Data dan Informasi Kesehatan. (2014). *Situasi Malaria di Indonesia*. www.kemkes.go.id
- RI, K. P. dan K. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (III).
- Sunain, S. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester I. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 160. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.942>
- Wahyuni, S., Niu, F. and Marlindah, M. (2021) 'Perbandingan Penyuluhan Dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), pp. 116–122. doi: 10.33024/jkm.v7i1.3177.
- World Health Organization (2019) *WORLD MALARIA REPORT 2019*. New York.
- Wilya, V., Zulhaida, A., & Yasir, Y. (2017). Malaria dan Peran Media Komunikasi Terhadap Pemahaman Tentang Malaria Pada Masyarakat di Kabupaten Nagan Raya, Aceh. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 4(1), 45–55. <https://doi.org/10.22435/sel.v4i1.1447>

BIOGRAPHY

First Author Muji Lestari adalah Dosen PNS Prodi D3 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura. Saat ini menjabat Kaprodi D3 Kebidanan Jayapura dengan jabatan fungsional asisten ahli. Riwayat Pendidikan D4 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Lulus pada tahun 2008 dan menempuh Pendidikan Magister Kesehatan di Universitas Hasanudin pada lulus pada tahun 2014.